

## Realisasi Pertukaran Giliran Bicara dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV Pendekatan *Student Centered Approach*

*Realization of speaking turns in the thematic learning class IV approach student centered approach*

Shofi Alfinda Ayu Rahmawati<sup>1,\*</sup> & Gigit Mujianto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Malang

Jalan Raya Tlogomas No. 246, Babatan, Tegalondo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Indonesia

<sup>1,\*</sup>Email: [shofialfinda@gmail.com](mailto:shofialfinda@gmail.com); Orcid ID: <https://orcid.org/0000-0003-0348-1084>

<sup>2</sup>Email: [gigit@umm.ac.id](mailto:gigit@umm.ac.id); Orcid ID: <https://orcid.org/0000-0002-6142-1058>

### Article History

Received 24 January 2023

Accepted 2 February 2023

Published 21 February 2023

### Keywords

code switching; language analysis; student centered approach.

### Kata Kunci

alih tutur; analisis bahasa; student centered approach.

### Read online

Scan this QR code with your smart phone or mobile device to read online.



### Abstract

This study aims to describe the structure of turn-taking used by students and students, as well as classroom activities, with the application of a student-centered approach. This research is descriptive qualitative research. The data sources in this study are two voice recordings of students' and students' speeches in the Teaching Campus activities of the 3rd batch of placements at SD Negeri Dolopo 2 Madiun Regency. The data collection technique used in this research is the listening-recording technique. The results showed that, first, in the learning process of students and students, there were four structures of turn-taking exchange, including; (1) direct management speech, (2) indirect management speech, (3) direct discipline requests, and (4) verbal reactions. Second, this study found active learning activities using a student-centered approach. The active learning activities are; (1) the teacher divides the students into several small groups, (2) the teacher gives topics that each group will discuss, (3) in groups, students discuss the topics that have been given, and (4) students present the results of group discussions.

### Abstrak

Tujuan penelitian ini yakni mendeskripsikan struktur pertukaran giliran bicara yang digunakan mahasiswa dan siswa, serta kegiatan di kelas dengan penerapan pendekatan pembelajaran *student centered approach*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah dua rekaman suara tuturan mahasiswa dan siswa pada kegiatan Kampus Mengajar angkatan 3 penempatan di SD Negeri Dolopo 2 Kabupaten Madiun. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah, teknik simak-catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; pertama, dalam proses pembelajaran mahasiswa dan siswa berlangsung, terdapat adanya empat struktur pertukaran giliran bicara, di antaranya (1) tuturan manajemen langsung, (2) tuturan manajemen tidak langsung, (3) permintaan disiplin langsung, dan (4) reaksi verbal. Kedua, pada penelitian ini ditemukan adanya kegiatan pembelajaran aktif menggunakan pendekatan pembelajaran *student centered approach*. Kegiatan pembelajaran aktif tersebut adalah (1) guru membagi siswa untuk menjadi beberapa kelompok kecil, (2) guru memberi topik yang akan dibahas setiap kelompok, (3) secara berkelompok siswa mendiskusikan topik yang telah diberi, dan (4) siswa melakukan presentasi hasil diskusi kelompok.

Copyright © 2023, Shofi Alfinda Ayu Rahmawati & Gigit Mujianto.

### How to cite this article with APA style 7th ed.

Rahmawati, S. A. A., & Mujianto, G. (2023). Realisasi Pertukaran Giliran Bicara dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV Pendekatan *Student Centered Approach*. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(1), 247—264. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i1.637>



## A. Pendahuluan

Percakapan ialah satu di antara bentuk interaksi yang ada dalam kehidupan manusia yang dalam keseharian dilakukan. Adapun isi dalam keseluruhan percakapan, yaitu topik apa yang dibahas, lalu bagaimana cara kedua belah pihak membawakan topik tersebut, langkah seperti apa proses penyampaian topik, serta aturan apa yang diterapkan pada saat percakapan berlangsung. Percakapan dalam fungsinya memiliki kaitan terhadap maksud juga tujuan dari penutur yang berniat ingin mencapai hal tersebut melalui percakapan yang terhubung. Menurut Putri & Ramadhan (2022), selama proses komunikasi, pikiran, perasaan, dan pendapat dapat diungkapkan. Agar bisa menyampaikan pesan dengan baik, kita harus memperhatikan beberapa komponen berikut, yaitu penutur, mitra tutur, pesan atau informasi yang dituturkan, dan proses alih tutur. Apabila topik yang dibawakan dalam percakapan dirasa begitu menarik, maka yang terjadi ialah sulitnya mengendalikan tutur ataupun percakapan yang sedang berlangsung, hal ini menyebabkan terjadinya perebutan dalam bertutur. Jika perebutan tersebut terjadi, maka harus timbul kepekaan dan kesadaran akan situasi di antara penutur dan mitra tutur, seperti kapan seharusnya berbicara dan pada saat apa seharusnya mendengarkan. Astuti (2018) mengemukakan komunikasi itu sendiri adalah proses penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain.

Oktavia et al. (2020) mengemukakan terciptanya komunikasi adalah gagasan yang dibangun oleh seseorang yang kemudian terjadi pengolahan gagasan menjadi suatu pesan dengan maksud ditunjukkan kepada penerima pesan (mitra tutur) melalui media yang telah ditentukan. Wenda et al. (2022) menyebutkan secara umum, salah satu fungsi bahasa dalam percakapan adalah sebagai media perantara antara pemakai bahasa dan penerimanya. Melalui interaksi yang dilakukan guru ketika proses pembelajaran terhadap siswa yang diajarnya, ada tugas penting seorang guru di mana guru senantiasa membimbing juga mendidik para siswa dengan harapan bisa memahami keseluruhan materi pembelajaran yang diajar, sehingga tercapailah keefektifan pembelajaran yang dituju. Pembelajaran akan menciptakan kesenangan apabila komunikasi berlangsung dengan lancar.

Proses pembelajaran adalah salah satu contoh interaksi dalam komunikasi. Percakapan yang terjadi di kelas menjadi bukti nyata interaksi dalam ruang lingkup pendidikan. Fizriyani (2022) menyebutkan wacana tidak hanya mengandung bentuk fisik, tetapi juga makna dan dampak yang terkandung di dalamnya. Percakapan atau alih tutur di kelas merupakan tuturan berbentuk lisan yang penyajiannya melalui pemaparan materi, pengerjaan tugas, maupun diskusi kelompok selama proses belajar berlangsung. Guru sendiri memiliki perencanaan tertentu yang memang bermaksud disusun dan diterapkan untuk mencapai kegiatan belajar mengajar yang diharapkan, yaitu salah satunya melakukan perencanaan pada apa model pembelajaran yang dipraktikkan pada saat proses mengajar siswa dilangsungkan.

Pendekatan pembelajaran *student centered approach* menjadi contoh pendekatan yang diterapkan oleh guru dalam melakukan pembelajaran kepada para siswa. Menurut Widyanto & Vienlentina (2022), pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah pembelajaran di mana siswa berperan aktif dalam pembelajaran melalui observasi, identifikasi masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan data dari berbagai sumber, analisis data yang terkumpul, penarikan kesimpulan, dan diakhiri dengan evaluasi.

Pendekatan pembelajaran *student centered approach* berorientasi atau memusatkan pendekatan tersebut kepada setiap siswa yang dididik. Hal ini ditunjukkan dari bagaimana tampak siswa menjadi tokoh utama atau pusat dalam kegiatan belajar berlangsung. Fadhilah & Mujiyanto (2022) menyebutkan pengalihan tuturan itu sendiri merupakan syarat penting dalam dialog lisan, karena terlihat adanya peralihan tuturan di antara para peserta dialog.

Alih tutur adalah suatu percakapan yang akan menimbulkan pergantian peran peserta dalam percakapan, yaitu pembicara dan pendengar (Gassani, 2019). Cara pengambilan alih tutur terbagi atas enam aspek yaitu: memperoleh, mencuri, merebut, mengganti, menciptakan, dan melanjutkan. Disebutkan bahwa begitu pentingnya alih tutur (*turn taking*) yang ada dalam suatu percakapan, ini disebabkan oleh bagaimana timbulnya pergantian peran peserta dalam percakapan akibat dari adanya peralihan tutur. Ahli tutur sendiri dapat berperan sebagai pembicara (penutur pertama), serta bisa juga menjadi seorang pendengar (mitra tutur). Umumnya tidak ada keterikatan aturan secara resmi yang menyatakan diaturnya pengambilan alih giliran bicara, namun lebih pada menitikberatkan ikatan pada aturan tidak tertulis atau juga ada penyesuaian pemberlakuan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Wibisono et al. (2020) menyatakan pelanggaran atau kesalahan terhadap pengambilan giliran bicara dapat menimbulkan keretakan atau ketidakharmonisan dalam hubungan antara penutur dan mitra tutur.

Hidayatullah et al. (2021) menyebutkan bahwa dalam melakukan komunikasi, sudah seharusnya jika pengetahuan tentang situasi dan kondisi, atau siapakah mitra tutur yang dihadapi, dan latar belakangnya, harus dimiliki oleh seorang penutur demi upaya menghindari adanya kesalahpahaman. Ketika penutur maupun mitra tutur melanggar aturan tak tertulis, maka hal itu dianggap tak sopan dan ditetapkan sebagai pelanggaran norma atau kaidah dalam bicara. Adapun beberapa aturan tidak tertulis dalam pembicaraan, yaitu seperti pembicaraan yang terkesan dimonopoli, keinginan untuk menjadi pemenang dalam pembicaraan, ataupun tidak adanya kesempatan yang diberikan kepada penutur lain untuk bisa leluasa mengungkapkan apa yang mereka ingin sampaikan.

Diba (2018) menemukan bahwa pada saat terjadinya suatu peristiwa di mana penutur terkejut dan tidak menyangka jika adanya peran mitra tutur yang berusaha mengambil alih giliran bicara merupakan gambaran dari penggunaan pola alih tutur. Hal itu bisa saja terjadi ketika adanya kelengahan yang dialami oleh mitra tutur. Adapun dengan beberapa cara seperti menciptakan, mengganti, juga melanjutkan, bisa disebut sebagai pola alih tutur pengambilan giliran berbicara dan cara tersebut dilakukan oleh penutur dan mitra tutur agar percakapan tetap berlangsung lama.

Berdasarkan pemaparan di atas, ada dua fokus penelitian ini, yakni: (1) mendeskripsikan struktur pertukaran giliran bicara dalam pembelajaran Tematik pendekatan pembelajaran *student centered approach* kelas IV SD Negeri Dolopo 2 Kabupaten Madiun, dengan menggunakan, dengan menggunakan teori dari hasil analisis penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2017), (2) mendeskripsikan proses pelaksanaan pendekatan pembelajaran *student centered approach* di pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri Dolopo 2 Kabupaten Madiun. Pada pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa di kelas IV SD Negeri Dolopo 2, terjadi interaksi yang mengarah pada alih tutur. Interaksi yang sering dilakukan adalah siswa memberikan jawaban spontan

terhadap pernyataan yang diberikan mahasiswa. Sejalan dengan pemaparan di atas, berikut teori yang dijadikan acuan dalam penelitian ini.

Sudana et. al (2020) menyatakan penelitian tentang alih tutur selalu menarik karena dapat mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana sebuah percakapan terjadi, kecenderungan individu saat mendapat giliran, skenario yang terjadi dalam berbagai situasi, dan lainnya. Sejalan dengan fokus penelitian pertama, mendeskripsikan struktur pertukaran giliran bicara dalam pembelajaran Tematik pendekatan pembelajaran *student centered approach* kelas IV SD Negeri Dolopo 2 Kabupaten Madiun, teori yang bersumber dari Susanto (2017), yang menyatakan ujaran saling terkait dengan ujaran lainnya melalui fungsinya masing-masing dan berhubungan dengan bagian lain dalam suatu struktur percakapan. Sebuah percakapan terjadi dalam rangkaian ujaran yang terkait dan dikombinasikan. Oleh karena itu, percakapan (ragam lisan) berbeda dengan ragam tertulis, tidak hanya dikarenakan lebih dari satu orang yang terlibat tetapi juga karena percakapan dibangun “di tempat” yang memiliki pola perpindahan yang saling berkaitan. Dalam interaksi tutur di kelas, penutur mempunyai pengaruh dalam menentukan struktur pertukaran. Struktur alih tutur atau pertukaran giliran bicara tersebut di antaranya yaitu: tuturan manajemen langsung, ciri-ciri alih tutur manajemen langsung adalah suatu tuturan yang mengarah dan berkaitan dengan perintah.

### **Contoh (1)**

“Oke, sekarang keluarkan buku tugas!” (T1)

Pada contoh (1), T1 menunjukkan adanya tuturan manajemen langsung dengan ditandai adanya tegasan berupa tanda seru dan dapat dikatakan T1 mengarah pada suatu perintah; tuturan manajemen tidak langsung. Ciri-ciri alih tutur manajemen tidak langsung adalah perintah secara halus yang berkaitan dengan suatu hal yang terjadi.

### **Contoh (2)**

“Yang piket tolong menghapus papan tulis ya?” (T1)

Jenis permintaan pada contoh (2) disampaikan melalui bentuk pertanyaan dan itulah yang membedakan dengan permintaan manajemen langsung. Namun, selain alih tutur ini mengarah pada perintah secara halus, tuturan manajemen tidak langsung juga dapat berupa pertanyaan dari mitra tutur kepada penutur. Alih tutur jenis ini memerlukan inisiatif mitra tutur untuk kepentingan kegiatan ataupun kebutuhan jawaban oleh penutur; permintaan disiplin langsung, ciri-ciri alih tutur permintaan disiplin langsung adalah perintah yang berkaitan dengan suatu kedisiplinan.

### **Contoh (3)**

“Kerjakan sendiri-sendiri!” (T1)

“Baik, Bu.” (T2)

Permintaan disiplin langsung berbentuk teguran, perintah, atau kalimat suruhan. Dampak yang diharapkan dalam alih tutur ini adalah situasi kondusif dan terarah dalam suatu kegiatan, dan reaksi verbal. Ciri-ciri alih tutur reaksi verbal adalah suatu interaksi berupa respon dari mitra tutur kepada penutur.

#### Contoh (4)

“Waktu habis, kumpulkan semua buku!” (T1)

“Iya, Bu.” (T2)

Reaksi verbal yang ditunjukkan contoh (4) di atas adalah T2, yaitu respons atau jawaban langsung siswa terhadap permintaan langsung atau perintah dari guru selama pembelajaran. Reaksi verbal menunjukkan kepatuhan siswa dalam pendidikan.

Pada fokus penelitian kedua, mendeskripsikan proses pelaksanaan pendekatan pembelajaran *student centered approach* di pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri Dolopo 2 Kabupaten Madiun, menggunakan acuan yang bersumber dari Antika (2014). Pendidikan akan murid yang bagus di tempat belajar maupun di luar kelas mampu menumbuhkan pemahaman tentang konsep dan menumbuhkan cara berpikir. Ada dua jenis pendekatan pembelajaran: Metode pembelajaran dengan sudut pandang yang berpusat pada siswa serta metode pembelajaran dengan sudut pandang yang berpusat kepada pendidik atau guru. Kurniawan et. al (2018) menyebutkan pembelajaran berdasarkan pada siswa, atau disebut dengan *student centered learning* (SCL), yakni salah satu penghampiran pendidikan yang memfasilitasi siswa secara saat ini ataupun tak saat ini menjadi tokoh utama pada proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis SCL mengakibatkan dua arah aktivitas, yaitu antara pendidik-peserta didik dan peserta didik-pendidik. Hal ini dapat menunjukkan pembelajaran partisipatif yang berorientasi kepada peserta didik.

Setiawan et al. (2021) menyatakan cara pendidikan *Student Centered Learning* (SCL) yakni cara pendidikan yang berfokus dalam peserta didik, ataupun peserta didik yang bertindak rajin pada menuntut ilmu. Cara pendidikan ini dapat dilaksanakan dikonsepsi merdeka menuntut ilmu yang di mana menuntut ilmu berkarakter dalam peserta didik serta mengharuskan peserta didik akan berpendapat kritis melalui kajian yang bagus. Indrawati (2011) merumuskan peran akan cara pendidikan SCL, antara lain: (1) menolong pengajar membawa perubahan yang diinginkan dalam perilaku siswa; (2) membantu pendidik dalam menyusun strategi untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif; (3) membantu pengembangan interaksi yang diinginkan antara instruktur dan siswa selama proses pembelajaran; (4) membantu guru dalam mengembangkan kurikulum, silabus, atau konten mata pelajaran; (5) membantu pendidik dalam memilih bahan pembelajaran yang disiapkan kurikulum untuk pengajaran; (6) membantu pendidik dalam menciptakan kegiatan pendidikan atau pembelajaran yang sesuai; (7) Memberikan petunjuk bagaimana membuat sumber dan bahan belajar yang menarik dan efektif; (8) mendorong tumbuhnya ide-ide baru pembelajaran ataupun pendidikan modern; (9) menolong menghubungkan berita mengenai ide membimbing; serta (10) menolong menyusun tautan antara menuntut ilmu serta membimbing secara empiris. Heni et al. (2020) menyebutkan pembelajaran SCL pada hakikatnya adalah transformasi perilaku mengajar pendidik menjadi pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan kemampuannya dan secara langsung menerima pengalaman belajarnya.

Nurdyansyah & Fitriyani (2018) menyebutkan pembelajaran aktif mencakup semua jenis pendidikan yang memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi secara efektif dalam proses pendidikan, baik antara peserta didik maupun antara peserta didik dan guru. Salah satu cabang dari pendekatan pendidikan yang berpusat pada siswa aktif dalam

proses pembelajaran. Susanti & Wikarya (2020) menyebutkan *student centered approach* menjadi sebuah dasar atau bertolak ukur dalam kegiatan pengajaran yang mengatur lingkungan, dengan tujuan pembelajaran lebih aktif dan kreatif.

Ciri-ciri proses pembelajaran aktif menurut Antika (2014), berdasarkan cabang dalam pendekatan pembelajaran *student centered approach*, adalah: (a) pengajar memisah peserta didik untuk menjadi kategori golongan minim; (b) guru telah mempersiapkan topik yang akan dibahas pada pembelajaran diskusi kelompok; (c) setelah guru membagi topik yang akan didiskusikan, siswa secara berkelompok berdiskusi terkait tugas dari topik yang diberikan; dan (d) siswa melakukan presentasi dari hasil diskusi kelompok. Berikut contoh pembelajaran aktif: (a) guru membagi murid menjadi beberapa kelompok, pembentukan kelompok bisa guru yang menentukan atau murid sendiri yang menentukan; (b) guru memberikan kisi-kisi materi dan pertanyaan (tugas) kepada murid sesuai materi pembelajaran. Hasil akhir dari tugas dalam bentuk presentasi; (c) bersama kelompok siswa melakukan diskusi guna memecahkan masalah dari tugas yang diberikan; dan (d) presentasi dilaksanakan untuk menyampaikan hasil temuan jawaban atau kesimpulan suatu materi pembelajaran, salah satu anggota kelompok maju menjelaskan hasil diskusi.

Beberapa penelitian lainnya yang dianggap sebanding dengan penelitian ini, di mana dijelaskan bahwa isi penelitiannya ada kaitannya pada struktur alih tutur dan penggunaan pendekatan pembelajaran *student centered approach*. Pertama, penelitian Susanto (2017), yang mendapati hasil yang berpusat pada dua aspek, yaitu: (1) pola alih tutur dalam pembelajaran, (2) pola pasangan ujaran terdekat dalam pembelajaran, dan *transition relevance place* (TRP). Namun, tidak hanya ada kesamaan atau sebanding dengan penelitian yang akan di lakukan. Penelitian tersebut diketahui memiliki fokus penelitian yang berbeda, bahwa yang terdapat dalam penelitian terdahulu dijelaskan fokus pada deskripsi pola alih tutur, pola pasangan ujaran terdekat dalam pembelajaran, dan *transition relevance place* (TRP). Sedangkan penelitian ini, fokus pada mendeskripsikan struktur pertukaran giliran bicara yang digunakan guru dan siswa di sekolah, dan mendeskripsikan proses pelaksanaan pendekatan pembelajaran *student centered approach* di pembelajaran tematik.

Kedua, penelitian Diba (2018) dengan hasil penelitian yang berfokus pada analisis wacana pola alih tutur pengambilan giliran berbicara yang dilakukan para pemain dalam film *Ketika Cinta Bertasbih*. Namun, tidak hanya ada kesamaan atau sebanding dengan penelitian oleh peneliti, penelitian kedua diketahui memiliki fokus penelitian yang berbeda, bahwa yang terdapat dalam penelitian terdahulu dijelaskan fokus pada deskripsi analisis wacana pola alih tutur pengambilan giliran berbicara yang dilakukan para pemain dalam film *Ketika Cinta Bertasbih*. Sedangkan penelitian ini, fokus pada mendeskripsikan struktur pertukaran giliran bicara yang digunakan guru dan siswa di sekolah, dan mendeskripsikan proses pelaksanaan pendekatan pembelajaran *student centered approach* di pembelajaran tematik.

Ketiga, penelitian Setiawan et. al (2021), fokus dan juga hasil penelitian tersebut yakni latar belakang bagaimana dibuatnya dan diterapkannya model pembelajaran dalam pembelajaran daring. Namun, tidak hanya ada kesamaan atau sebanding dengan penelitian oleh peneliti, penelitian kedua diketahui memiliki fokus penelitian yang berbeda, bahwa yang terdapat dalam penelitian terdahulu berfokus pada analisis yang dilakukan terhadap menerapkan cara Pendidikan *problem based learning*, *direct instruction*, serta *student centered learning* selama proses pendidikan dilakukan di SD saat berlangsungnya

pandemi. Sementara itu, penelitian juga fokus pada mendeskripsikan struktur pertukaran giliran bicara yang digerakkan oleh guru dan siswa di sekolah, dan mendeskripsikan proses pelaksanaan pendekatan pembelajaran *student centered approach* di pembelajaran tematik.

Berdasarkan pemaparan di atas, belum ditemukan adanya penelitian tentang alih tutur dalam pembelajaran *student centered approach*. Dengan dasar landasan pernyataan yang telah dijabarkan, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan struktur pertukaran giliran bicara guru dan siswa atau siswi di sekolah ketika proses belajar dan mengajar berlangsung, tentunya melalui penggunaan pendekatan pembelajaran *student centered approach*. Adanya hal tersebut diharapkan terwujudnya sebuah interaksi yang berproses antara guru yang mendidik dan siswa sebagai peserta yang dididik atau pula antara siswa dengan teman sesama siswa, agar mewujudkan jauh lebih aktifnya proses pembelajaran.

## B. Metode

Penelitian ini dilakukan menggunakan jenis metode penelitian deskriptif, di mana dalam jenis penelitian ini terjadi proses menguraikan serta memaparkan objek atau peristiwa yang diteliti secara terperinci oleh peneliti. Sementara itu, metode kualitatif adalah bagaimana metode penelitian ditetapkan. Penelitian kualitatif digunakan untuk menguraikan tuturan berupa kata-kata dari data yang telah didapat. Anggito & Setiawan (2022) menyebutkan bahwa hal ini dimaksudkan untuk dapat menguraikan peristiwa yang sedang terjadi. Adapun sumber datanya adalah dua rekaman dari tuturan mahasiswa dan siswa pada kegiatan Kampus Mengajar angkatan 3 penempatan di SD Negeri Dolopo 2 Kabupaten Madiun. Data yang terdapat pada penelitian adalah dialog berupa tuturan mahasiswa dan siswa dalam pembelajaran Tematik yang ditranskripsikan ke dalam tulisan, lalu dideskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian. Terkait dengan realisasi pertukaran giliran bicara, mahasiswa menerapkan pendekatan pembelajaran *student centered approach*.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah teknik simak-catat. Teknik tersebut dilakukan dengan cara menyimak audio dari hasil rekaman pembelajaran Tematik materi teks wawancara pada kegiatan Kampus Mengajar angkatan 3 di SD Negeri Dolopo 2 Kabupaten Madiun. Setelahnya, dilanjutkan dengan mencatat dialog pertukaran giliran bicara pada mahasiswa maupun siswa, juga bagaimana pengajaran yang memiliki kaitan dengan penerapan pendekatan pembelajaran *student centered approach*. Begitu data sudah dikumpulkan, langkah selanjutnya, yaitu melakukan proses klasifikasi analisis. Proses ini berlangsung dengan cara bersamaan ketika keseluruhan data yang sudah dikumpulkan terlebih terkait dengan realisasi pertukaran giliran bicara, dan tuturan mahasiswa dalam melaksanakan langkah-langkah atau kegiatan dengan pendekatan pembelajaran *student centered approach*.

## C. Pembahasan

### 1. Struktur Pertukaran Giliran Bicara

Pada dua audio hasil rekaman kegiatan pembelajaran tematik dengan pendekatan pembelajaran *student centered approach* di kelas IV SD Negeri Dolopo 2, terdapat adanya

empat struktur pertukaran giliran bicara. Keempat bentuk pertukaran giliran bicara tersebut, antara lain sebagai berikut.

### a. Tuturan Manajemen Langsung

Sehubungan dengan teori Susanto (2017) yang menjadi acuan, tuturan manajemen langsung merupakan struktur pertukaran giliran bicara yang mengarah dan berkaitan dengan perintah penutur dan mitra tutur. Berikut merupakan data yang menunjukkan penggunaan pertukaran giliran bicara tuturan manajemen langsung dalam dua audio hasil rekaman kegiatan pembelajaran tematik dengan pendekatan pembelajaran *student centered approach* di kelas IV SD Negeri Dolopo 2.

Tuturan manajemen langsung dalam audio pertama kegiatan pembelajaran tematik dengan pendekatan pembelajaran *student centered approach* di kelas IV SD Negeri Dolopo 2, terlihat pada menit ke 01:54, 05:04, dan 05:13, sebagai berikut.

Mahasiswa: **Oke, ini tugas individu dulu, ya, setiap anak memberi 1 pertanyaan untuk wawancara!** Pertanyaannya seputar sumber energi.

PD: (tidak ada jawaban)

Mahasiswa: **Ayo satu per satu bacakan!**

PD 1: Apakah ada sumber energi yang digunakan untuk sehari-hari di lingkungan desa ini?

Mahasiswa: **Ayo selanjutnya!**

PD 1: Sumber energi apa saja yang digunakan di lingkungan ini?

Pada kutipan tuturan di atas, terdapat struktur pertukaran giliran bicara, yaitu tuturan manajemen langsung yang dibuktikan dengan kalimat “Oke, ini tugas individu dulu, ya, setiap anak memberi 1 pertanyaan untuk wawancara!”, “Ayo satu per satu bacakan!”, dan “Ayo selanjutnya!” Kalimat-kalimat tersebut mengandung makna perintah, di mana mahasiswa sebagai penutur dan peserta didik sebagai mitra tutur. Pada kalimat “Oke, ini tugas individu dulu, ya, setiap anak memberi 1 pertanyaan untuk wawancara!” mengandung makna tuturan yang mengarah dan berkaitan dengan suatu perintah agar setiap peserta didik memberi satu contoh pertanyaan dalam wawancara. Pada kalimat tuturan kedua “Ayo satu per satu bacakan!” memiliki makna perintah dari penutur agar mitra tutur dapat membacakan hasil dari tugas yang diberikan. Sama halnya dengan kalimat tuturan ketiga “Ayo selanjutnya!” kalimat ini memiliki perintah dari penutur agar mitra tutur atau peserta didik dapat melanjutkan dan membacakan jawaban dari hasil tugas yang diberikan. Umumnya tuturan manajemen langsung menunjukkan adanya tegasan berupa tanda seru dan berkaitan dengan suatu perintah.

Tuturan manajemen langsung dalam audio kedua kegiatan pembelajaran tematik dengan pendekatan pembelajaran *student centered approach* di kelas IV SD Negeri Dolopo 2, terlihat pada menit ke 03:20, 04:35, dan 05:20, sebagai berikut.

Mahasiswa: **Kelompok satu tugasnya mencari tahapan persiapan wawancara! Kelompok dua tugasnya mencari tahapan pelaksanaan wawancara!**

PD: (tidak ada jawaban)

Mahasiswa: **Kelompok satu dibaca jawabannya, perwakilan!**

PD 2: Tahap persiapan wawancara sebagai berikut.

- a. Menentukan tujuan wawancara yang akan dilaksanakan.
- b. Menentukan informasi, keterangan, dan data yang diperlukan sesuai dengan tujuan wawancara.
- c. Memilih orang-orang yang akan dijadikan sebagai narasumber.
- d. Menghubungi narasumber sebelum wawancara.
- e. Menyusun element-element perbahasan yang untuk dipakai pada penerapan tanya jawab.

Mahasiswa: **Sekarang kelompok dua jawabannya!**

PD 1: Tahap pelaksanaan wawancara

- a. Tahap pembukaan  
Pada tingkat ini, penanya memberitahukan saya serta menjelaskan tujuan serta maksud tanya jawab. Penanya harus mengikuti tata kaidah serta ketertiban bagus pada performa akan pemakaian bahasa. Pada pemakaian bahasa, penanya bisa memakai tutur kata yang baik serta tak menyinggung perasaan orang yang diwawancarai.
- b. Tahap inti  
Pewawancara mengajukan pertanyaan dengan jelas dan metodis. Situasi dan waktu yang tersedia menentukan jumlah pertanyaan. Untuk membangun suasana yang bersahabat dengan orang yang diwawancarai, pertanyaan diajukan dengan cara yang ramah. Informasi penting yang diberikan oleh orang yang diwawancarai dicatat oleh pewawancara serta pengembangan inovasi
- c. Tahap penutup  
Pewawancara mengakhiri aktivitas tanya jawab melalui efek yang bagus serta menggembirakan. Pewawancara mengatakan ucapan terima kasih. Sebelum buatan tanya jawab itu dikerjakan ataupun diterbitkan, seharusnya informan memahami rekaman ataupun tulisan bagi anggapan-anggapan yang sudah dikemukakan. Proses ini bisa menjauhi kesalahan dan meneruskan momen kepada informan akan memeriksa kesalahan yang mungkin terjadi dari yang sudah dikatakan.

Tuturan manajemen langsung menunjukkan adanya tegasan berupa tanda seru dan dapat dikatakan sebagai alih tutur yang mengarah pada suatu perintah. Pada kalimat tersebut terdapat struktur tuturan manajemen langsung “Kelompok satu tugasnya mencari tahapan persiapan wawancara! Kelompok dua tugasnya mencari tahapan pelaksanaan wawancara!” Kalimat tersebut mengandung makna tuturan yang mengarah dan berkaitan dengan suatu perintah, yaitu agar kelompok satu dapat mencari tahapan persiapan wawancara, dan kelompok dua mencari tahapan pelaksanaan wawancara. Sedangkan pada kalimat “Kelompok satu dibaca jawabannya, perwakilan!” dan “Sekarang kelompok dua jawabannya!” mengandung tuturan manajemen langsung bentuk perintah agar setiap kelompok membacakan hasil dari tugas yang telah diberikan. Perintah-perintah tersebut jelas dengan adanya tanda seru pada akhir tuturan.

## **b. Tuturan Manajemen tidak Langsung**

Sehubungan dengan teori Susanto (2017) yang menjadi acuan, tuturan manajemen tidak langsung merupakan pertukaran giliran bicara yang memerlukan inisiatif dari mitra tutur agar mendapat informasi atau kebutuhan jawaban oleh penutur. Tuturan manajemen tidak langsung ini dapat berupa perintah secara halus dan juga bentuk pertanyaan dari mitra tutur kepada penutur. Berikut merupakan data yang menunjukkan penggunaan pertukaran giliran bicara tuturan manajemen tidak langsung dalam audio hasil rekaman

kegiatan pembelajaran tematik dengan pendekatan pembelajaran *student centered approach* di kelas IV SD Negeri Dolopo 2.

Tuturan manajemen tidak langsung dalam audio kegiatan pembelajaran tematik dengan pendekatan pembelajaran *student centered approach* di kelas IV SD Negeri Dolopo 2, terlihat pada menit ke 00:21 dan 01:09, sebagai berikut.

Mahasiswa: Oke, benar jawaban dari tata, tapi kurang tepat ya. Wawancara merupakan bentuk percakapan melalui tujuan tersebut yang dilaksanakan bagi 2 orang (penanya serta informan) maksud tanya jawab yakni akan mendapatkan pandangan tokoh (informan) mengenai suatu perihwal.

PD 1: **Narasumber itu apa, kak?**

Mahasiswa: Ya, benar. Awal melaksanakan tanya jawab kita harus menyediakan kumpulan perbahasan yang untuk dikasihkan. pada menciptakan perbahasan akan diajukan pada informan, kita dapat memakai kata tanya, seperti kata *apa, siapa, bagaimana, mengapa, kapan, di mana, dan berapa*. Kata tanya itu juga disesuaikan dengan informasi apa yang ingin kita dapatkan.

PD1: **Kak, kalau mau tanya ke narasumber harus tanya kayak nama, alamat gitu-gitu, kak?**

Berdasarkan kalimat “Narasumber itu apa, kak?” mengandung suatu struktur tuturan manajemen tidak langsung. Jenis permintaan ini disampaikan melalui bentuk pertanyaan dan membutuhkan jawaban dari penutur. Kebutuhan jawaban oleh mitra tutur kepada penutur adalah terkait penjelasan apa yang dimaksud dengan narasumber. Pada data kalimat kedua “Kak, kalau mau tanya ke narasumber harus tanya kayak nama, alamat gitu-gitu, kak?” terlihat bahwa mitra tutur memerlukan jawaban dari penutur terkait pertanyaan identitas dalam wawancara. Maksud dari pertanyaan tersebut adalah, apakah sebelum melakukan inti wawancara perlu menanyakan identitas narasumber.

### c. **Permintaan Disiplin Langsung**

Sehubungan dengan teori Susanto (2017) yang menjadi acuan, permintaan disiplin langsung merupakan perintah yang berkaitan dengan suatu kedisiplinan. Berikut merupakan data yang menunjukkan penggunaan pertukaran giliran bicara permintaan disiplin langsung dalam dua audio hasil rekaman kegiatan pembelajaran tematik dengan pendekatan pembelajaran *student centered approach* di kelas IV SD Negeri Dolopo 2.

Permintaan disiplin langsung dalam audio pertama kegiatan pembelajaran tematik dengan pendekatan pembelajaran *student centered approach* di kelas IV SD Negeri Dolopo 2, terlihat pada menit ke 01:54 dan 05:04, sebagai berikut.

Mahasiswa: **Oke, ini tugas individu dulu, ya, setiap anak memberi 1 pertanyaan untuk wawancara! Pertanyaannya seputar sumber energi.**

PD: (tidak ada jawaban)

Mahasiswa: **Ayo satu per satu bacakan!**

PD 1: Apakah ada sumber energi yang digunakan untuk sehari-hari di lingkungan desa ini?

Permintaan disiplin langsung dalam audio kedua kegiatan pembelajaran tematik dengan pendekatan pembelajaran *student centered approach* di kelas IV SD Negeri Dolopo 2, terlihat pada menit ke 00:15 dan 01:05, sebagai berikut.

Mahasiswa: **Ngelanjutin materi yang kemarin, ya. Dibuka halaman tujuh puluh dua!**

PD: Iya.

Mahasiswa: **Ayo, Ayu, dibaca langkah-langkah melakukan wawancara!**

PD 1: Langkah-langkah membuat laporan wawancara sebagai berikut:

1. Menentukan topik wawancara narasumber, pewawancara, serta waktu dan tempat untuk melakukan wawancara
2. Mencatat daftar pertanyaan yang akan diajukan serta jawaban dari pertanyaan tersebut
3. Perhatikan saat mencatat jawaban dari narasumber, kalian tidak boleh mengubah isi jawaban dari narasumber
4. Menyusun kesimpulan dari hasil wawancara, komponen yang harus ada dalam isi sebuah kesimpulan di antaranya mencakup hal-hal penting yang dibicarakan, kritik dan saran yang berhubungan dengan wawancara

Pada kalimat “Oke, ini tugas individu dulu, ya, setiap anak memberi 1 pertanyaan untuk wawancara! Pertanyaannya seputar sumber energi” permintaan disiplin langsung merupakan perintah yang berkaitan dengan tugas individu siswa. Sedangkan pada kalimat “Ayo satu per satu bacakan!” merupakan permintaan disiplin langsung yang berkaitan dengan perintah kedisiplinan siswa agar membacakan hasil dari tugas yang sebelumnya sudah diberikan. Permintaan disiplin langsung dalam alih tutur berbentuk teguran, perintah, atau kalimat suruhan. Dampak yang diharapkan dalam alih tutur ini adalah situasi kondusif dan terarah dalam suatu kegiatan. Pada kalimat “*Ngelanjutin materi yang kemarin, ya. Dibuka halaman tujuh puluh dua!*” merupakan tuturan permintaan disiplin langsung dengan bentuk kalimat suruhan. Kalimat suruhan ini ditegaskan agar setiap siswa membuka buku Tematik halaman tujuh puluh dua. Sama halnya dengan kalimat “Ayo, Ayu, dibaca langkah-langkah melakukan wawancara!” kalimat suruhan yang diberikan ditujukan agar siswa yang mengikuti pelajaran di kelas dapat kondusif dan terarah selama pelajaran berlangsung.

#### d. Reaksi Verbal

Sehubungan dengan teori Susanto (2017) yang menjadi acuan, reaksi verbal merupakan interaksi berupa respons dari mitra tutur kepada penutur. Reaksi verbal yang diberikan umumnya terjadi karena spontanitas selama kegiatan pertukaran giliran bicara berlangsung. Berikut merupakan data yang menunjukkan penggunaan pertukaran giliran bicara tuturan manajemen tidak langsung dalam dua audio hasil rekaman kegiatan pembelajaran tematik dengan pendekatan pembelajaran *student centered approach* di kelas IV SD Negeri Dolopo 2.

Reaksi verbal dalam audio pertama kegiatan pembelajaran tematik dengan pendekatan pembelajaran *student centered approach* di kelas IV SD Negeri Dolopo 2, terlihat pada menit ke 00:02, 00:07, 00:43, 04:59, 06:03, dan 06:08, sebagai berikut.

Mahasiswa: *Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.*

PD: ***Waalaikumsalam Warrahmatullahi Wabarakatuh.***

Mahasiswa: sekarang mata pelajaran tematik, ya. Materi hari ini adalah wawancara. Ayo siapa yang tahu apa itu wawancara?

PD 1: (angkat tangan) **Saya, kak. Wawancara itu, emm... tanya jawab ke seseorang yang tahu.**

Mahasiswa: Informan ialah orang yang menjadi sumber berita sekitar bahasan yang ingin kita dapatkan ataupun kita tanyakan. Oke, sekarang kakak mau tanya, jika kita diminta untuk melakukan wawancara seputar lingkungan sekitar tempat tinggal, siapa yang kita harus menjadikan narasumber?  
PD 2: **Warga sekitar atau ketua RT, kak.**

Mahasiswa: sudah dapat pertanyaan semua?

PD 2: **Sudah kak.**

Mahasiswa: Sampai sini mengerti?

PD 1: **Ngerti, kak.**

Mahasiswa: Baik sampai di sini materi wawancara hari ini. Terima kasih, ya. Sampai jumpa pertemuan selanjutnya. *Assalamualaikum*.

PD : **Walaikum salam. Terima kasih, kak.**

Reaksi verbal yang ditunjukkan pada kutipan tuturan di atas adalah respons atau jawaban langsung siswa terhadap permintaan langsung atau perintah guru selama pembelajaran. Seluruh interaksi secara langsung di kelas merupakan bentuk struktur tuturan reaksi verbal. Pada kalimat "*Walaikumsalam Warrahmatullahi Wabarakatuh*"; "Saya, kak. Wawancara itu, emm... tanya jawab ke seseorang yang tahu"; "Warga sekitar atau ketua RT, kak"; "Sudah, kak"; "Ngerti, kak"; dan "*Walaikum salam. Terima kasih, kak*", merupakan seluruh reaksi verbal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Reaksi verbal ini merupakan jawaban langsung siswa terhadap permintaan langsung atau perintah dari guru selama pembelajaran.

Reaksi verbal dalam audio kedua kegiatan pembelajaran tematik dengan pendekatan pembelajaran *student centered approach* di kelas IV SD Negeri Dolopo 2, terlihat pada menit ke 00:02, 00:11, 00:15, 02:03, 03:07, 04:31, 06:16, 06:21, 06:43, 06:50 dan 06:56, sebagai berikut.

Mahasiswa: *Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*.

PD: **Walaikumsalam Warrahmatullahi Wabarakatuh.**

Mahasiswa: *Gimana kabarnya hari ini?*

PD: **Baik.**

Mahasiswa: *Ngelanjutin materi yang kemarin, ya. Dibuka halaman tujuh puluh dua!*

PD: **Iya.**

Mahasiswa: Terima kasih, Ayu.

PD 1: **Iya, kak.**

Mahasiswa: Nah, nanti kalau ada wawancara seperti itu, ya, pertanyaannya!

PD: **Iya.**

Mahasiswa: Udah selesaikan cari jawabannya?

PD: **Sudah.**

Mahasiswa: Kelompok satu dan kelompok dua sudah paham, ya, tadi materi-materinya?

PD: **Sudah.**

Mahasiswa: Terus kakak kasih tambahan materi tentang wawancara.

PD: **Iya.**

Mahasiswa: Minggu depan masih membahas tentang wawancara, ya. Kita praktik cari narasumber.  
PD: **Iya.**

Mahasiswa: Udah, kelasnya udah selesai pelajaran wawancara sekarang. Yuk, ditutup.  
PD: **Iya.**

Mahasiswa: *Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*  
PD: ***Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.***

Reaksi verbal yang ditunjukkan pada data-data yang dicetak tebal di atas adalah respons atau jawaban langsung siswa terhadap tuturan langsung dari guru selama kegiatan pembelajaran. Respons atau jawaban spontan dari siswa menandakan bahwa pertukaran giliran bicara dengan struktur reaksi verbal dapat berjalan dengan semestinya.

## **2. Proses Pembelajaran Aktif Pendekatan *Student Centered Approach***

Pada pembelajaran di sekolah dasar, terutama dalam mata pelajaran Tematik dapat menggunakan pendekatan pembelajaran *student centered approach*. Hal ini terlihat dari ciri-ciri proses pembelajaran di mana siswa diminta aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut merupakan data yang menunjukkan proses pembelajaran aktif menggunakan pendekatan pembelajaran *student centered approach*.

### **a. Guru Membagi Siswa menjadi Beberapa Kelompok Kecil**

Kegiatan pertama dalam pembelajaran aktif menggunakan pendekatan pembelajaran *student centered approach* adalah pembentukan kelompok belajar. Pada data audio rekaman menit ke 03:12, terlihat bahwa mahasiswa sudah membagi siswa di kelas menjadi dua kelompok.

Mahasiswa: **Terus sekarang kakak bagi menjadi dua kelompok. Kelompok satu di barisan yang ini, kelompok dua di barisan ini.**  
PD: (tidak ada jawaban)

Dalam pengalaman belajar ini, guru terdiri dari membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Pembentukan kelompok memang dapat dipastikan oleh pendidik atau oleh teman sekelas yang diambil secara individu. Namun pada kalimat di atas, kelompok ditentukan oleh guru.

### **b. Guru Mempersiapkan Topik yang akan Dibahas Pada Diskusi Kelompok**

Kegiatan selanjutnya setelah pembagian kelompok adalah pemberian materi diskusi kepada setiap kelompok. Materi yang diberikan umumnya berbeda, namun boleh juga materi setiap kelompok disamakan agar mendapat persamaan ataupun bahan diskusi jika terdapat perbedaan. Berikut merupakan data yang menunjukkan pemberian materi pada setiap kelompok dalam kegiatan pembelajaran tematik dengan pendekatan pembelajaran *student centered approach* di kelas IV SD Negeri Dolopo 2 yang terdapat pada menit ke 03:20.

Mahasiswa: **Kelompok satu tugasnya mencari tahapan persiapan wawancara! Kelompok dua tugasnya mencari tahapan pelaksanaan wawancara!**

PD: (tidak ada jawaban)

Sesuai data pada kalimat “**Kelompok satu tugasnya mencari tahapan persiapan wawancara! Kelompok dua tugasnya mencari tahapan pelaksanaan wawancara!**” jelas bahwa pengajar telah memberikan tugas bagi setiap kelompok. Kelompok satu diberikan tugas untuk mencari tahapan persiapan wawancara, sedangkan kelompok dua diberi tugas untuk mencari tahapan pelaksanaan wawancara. Adanya perbedaan pada tugas setiap kelompok ditujukan agar setiap kelompok dapat mengerti beberapa tahapan dalam wawancara. Selain itu dengan adanya perbedaan tugas ini, diharapkan setiap anggota kelompok satu dan dua dapat saling bertukar informasi dari hasil tugas yang diberikan.

### **c. Siswa bersama Kelompok Berdiskusi terkait Tugas atau Topik yang Diberikan**

Bersama kelompok yang telah ditentukan, siswa melakukan diskusi bersama kelompok dan mencari jawaban dari tugas yang telah diberikan. Pada tahap diskusi bersama kelompok ini, setiap siswa mencari informasi materi dari berbagai buku, baik buku ajar siswa maupun catatan yang sudah diberikan oleh guru.

### **d. Siswa Melakukan Presentasi dari Hasil Diskusi Kelompok**

Tahap pembelajaran aktif menggunakan pendekatan pembelajaran *student centered approach* adalah presentasi hasil diskusi kelompok. Berikut merupakan data yang menunjukkan pemberian materi pada setiap kelompok dalam kegiatan pembelajaran tematik dengan pendekatan pembelajaran *student centered approach* di kelas IV SD Negeri Dolopo 2 yang terdapat pada menit ke 04:35 dan 05:20.

Mahasiswa: Kelompok satu dibaca jawabannya perwakilan!

PD 2: **Tahap persiapan wawancara sebagai berikut:**

- a. Menentukan tujuan wawancara yang akan dilaksanakan.
- b. Menentukan informasi, keterangan, dan data yang diperlukan sesuai dengan tujuan wawancara.
- c. Memilih orang-orang yang akan dijadikan sebagai narasumber.
- d. Menghubungi narasumber sebelum wawancara dilaksanakan.
- e. Menyusun elemen-elemen perbahasan yang untuk dipakai pada penerapan tanya jawab.

Mahasiswa: Sekarang kelompok dua jawabannya!

PD 1: **Tingkat penerapan wawancara**

- a. Tahap pembukaan  
Pada tingkat ini, penanya memberitahukan diri dan mengutarakan tujuan serta maksud tanya jawab. Penanya harus mengikuti tata kaidah serta ketertiban, bagus pada performa ataupun pemakaian bahasa. Pada pemakaian bahasa, pewawancara bisa memakai tutur kata yang baik serta tak menyinggung perasaan orang yang diwawancarai.

b. Tahap inti

Pewawancara mengajukan pembahasan secara teratur dan mengemukakan pembahasan itu secara tampak. Total pembahasan diselaraskan melalui keadaan serta waktu. Pertanyaan-pertanyaan diungkapkan melalui ramah sehingga bisa mewujudkan keadaan akrab melalui insan yang ditanya jawab. Pewawancara mencatat petunjuk penting yang dikemukakan oleh orang yang diwawancarai.

c. Tahap penutup

Pewawancara mengakhiri aktivitas tanya jawab melalui efek yang bagus serta menggembirakan. Pewawancara menyatakan ucapan terima kasih. Awal buatan tanya jawab itu dikerjakan ataupun diterbitkan, sebaiknya informan memahami rekaman ataupun tulisan oleh pandangan-pandangan yang sudah dikemukakan. Proses ini bisa menjauhi kesalahan dan mengasihikan momen untuk informan akan membetulkan kelalaian yang mungkin terjadi dari yang sudah diucapkan.

Presentasi diadakan untuk mengkomunikasikan hasil penelitian berupa tanggapan, praktik, atau temuan suatu bahan pembelajaran, termasuk salah satu anggota kelompok berusaha menjelaskan tanggapan atas hasil percakapan. Pada data tersebut, setiap perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi terkait tugas yang diberikan. Adanya penyampaian hasil diskusi ini juga sebagai sarana bagi siswa/i untuk memahami jawaban dari kelompok yang berbeda.

## D. Penutup

Berdasarkan temuan dalam studi kasus ini, dapat ditarik kesimpulan, yaitu sebagai berikut. Pertama, selama proses belajar mengajar antara mahasiswa dan siswa berlangsung, terdapat adanya empat struktur pertukaran giliran bicara, di antaranya tuturan manajemen langsung, tuturan manajemen tidak langsung, permintaan disiplin langsung, dan reaksi verbal. Kedua, pada penelitian ini ditemukan adanya kegiatan aktif menggunakan pendekatan pembelajaran *student centered approach*. Kegiatan pembelajaran aktif tersebut adalah pengajar memisah peserta didik untuk menjadi kategori golongan minim, pengajar menampung topik yang akan dibahas kelompok, secara berkelompok siswa mendiskusikan topik yang telah diberi, dan siswa melakukan presentasi hasil diskusi kelompok.

## Daftar Pustaka

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Antika, R. R. (2014). Proses Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning (Studi Deskriptif di Sekolah Menengah Pertama Islam Baitul 'Izzah, Nganjuk). *BioKultur*, 3(1), 251–263. <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/bk21a95d451ffull.pdf>
- Astuti, S. P. (2018). Pola Alih Tutar dalam Naskah Drama First Love Karya Inggrida Wisnu S. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 13(3), 471–482. <https://doi.org/10.14710/nusa.13.3.471-482>
- Diba, A. F. (2018). *Pola Alih Tutar Pengambilan Giliran Berbicara dalam Dialog Film Ketika Cinta Bertasbih Sutradara Chaerul Umam* [Universitas Wijaya Kusuma Surabaya]. <https://erepository.uwks.ac.id/2135/>
- Fadhila, A. Z., & Mujiyanto, G. (2022). Penggunaan Pola Alih Tutar dalam Pembelajaran

- Bahasa Indonesia dengan Model Problem Based Learning. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 5(2), 708–733. <https://doi.org/10.24176/kredo.v5i2.7361>
- Fizriyani, W. (2022). Tindak Tutur Ujaran Ustadz Basalamah Mengenai Pengharaman Wayang. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(3), 675–682. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i3.458>
- Gassani, H. (2019). *Alih Tutur pada Acara Talkshow “Tonight Show” Net TV Unggahan Youtube Januari 2019*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Heni, A. N., Sarmidin, & Zulhaini. (2020). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Student Centered Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas XI di MA Bahrul Ulum Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS)*, 1(1), 143–155. <https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/JOM/article/view/605>
- Hidayatullah, S., Damayanti, R., & Harjanti, F. D. (2021). Pola Alih Tutur pada Podcast Deddy Cobuzier. *Buana Bastra*, 8(1), 41–52. <https://doi.org/10.36456/bastra.vol8.no1.a4133>
- Indrawati. (2011). *Perencanaan Pembelajaran Fisika: Model-Model Pembelajaran Implementasinya dalam Pembelajaran Fisika*. Universitas Jember.
- Kurniawan, M. A., Miftahillah, A., & Nasihah, N. M. (2018). Pembelajaran Berbasis Student-Centered Learning di Perguruan Tinggi: Suatu Tinjauan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 21(1), 1–11. <https://doi.org/10.24252/lp.2018v21n1i1>
- Nurdyansyah, & Toyiba, F. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*. <http://eprints.umsida.ac.id/1610/>
- Oktavia, S., Suwandi, S., & Setiawan, B. (2020). Tindak Tutur Direktif dalam Video Pembelajaran Interaktif Bahasa Indonesia di SMA. *Prosiding Senasbasa IV*, 397–409. <http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBASA/article/view/3702>
- Putri, L. M., & Ramadhan, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 13–30. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i1.316>
- Setiawan, T. A., Harsih, L. M., & Kultsum, U. (2021). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning, Direct Instruction, dan Student Centered Learning di Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Selama Masa Pandemi. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1(4), 232–238. <https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/view/58>
- Sudana, M. I. B., Lukmana, I., & Gunawan, W. (2020). Pola Alih Tutur Pada Podcast Youtuber Indonesia (Sebuah Studi Kasus). *Seminar Daring Internasional Riksa Bahasa XIV*, 185–192. <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/1344/1222>
- Susanti, S., & Wikarya, Y. (2020). Pengaruh Pendekatan Student Centered Approach terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Seni Rupa di SMPN 10 Padang. *Serupa*, 9(1), 59–65. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/serupa/article/view/107984/103094>
- Susanto, H. (2017). Alih Tutur dalam Wacana Interaksi Kelas di SMP. *LINGUA: Journal of Language, Literature and Teaching*, 14(1), 27–39. <https://doi.org/10.30957/lingua.v14i1.257>
- Wenda, D., Kabanga, L., & Labobar, M. W. (2022). Fungsi Bahasa pada Konten Khotbah

Pengkhotbah di Jemaat-Jemaat Lingkungan Kota Klasik Sentani. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(4), 793–806.  
<https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i4.483>

Wibisono, B., Haryono, A., Samuji, & Badrudin, A. (2020). Pola Alih Gilir Tutur dalam Masyarakat Pendalungan Madura di Jember. *E-Prosiding Seminar Nasional Pekan Chairil Anwar*, 304–313.  
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/19993/8744>

Widyanto, I. P., & Vienlentina, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik menggunakan Student Centered Learning. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 7(4), 149–157.  
<https://doi.org/10.17977/jptpp.v7i4.15215>

